

Kepemilikan Saham Asing, Manajerial, Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan

Muhammad Faisal Arbain^{1)*}, Eny Kusumawati²⁾

Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200210457@student.ums.ac.id^{1)*}, ek108@ums.ac.id²⁾

ABSTRACT

In the era of globalization and rapid information development, corporate social responsibility (CSR) has become a very important issue. One way for companies to demonstrate their commitment to sustainability is by disclosing sustainability reports. This study analyzes the effect of foreign share ownership, managerial, institutional, company size and environmental performance on SDGs disclosure in non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. The sampling technique used in this study was purposive sampling. A total of 111 companies have met the criteria as observation units. The analysis method used is multiple linear regression analysis and has passed the classical assumption test. The results provide empirical evidence that only managerial share ownership variables have a significant influence on SDGs disclosure. Meanwhile, foreign share ownership, institutional, company size, and environmental performance have no effect on SDGs disclosure. These findings provide important empirical and practical contributions for stakeholders, especially companies and policy makers, related to the factors that have contributions to the disclosure of SDGs (Sustainable Development Goals) in non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: Foreign Share Ownership, Managerial, Institutional, Company Size, Environmental Performance, Sustainable Development Goals

ABSTRAK

Di era globalisasi dan perkembangan informasi yang semakin pesat, tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (*corporate social responsibility* atau CSR) telah menjadi isu yang sangat penting. Salah satu cara bagi perusahaan untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan adalah dengan mengungkapkan laporan berkelanjutan (*sustainability report*). Penelitian ini menganalisis pengaruh kepemilikan saham asing, manajerial, institusional, ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan SDGs pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sebanyak 111 perusahaan telah memenuhi kriteria sebagai unit observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan sudah lolos uji asumsi klasik. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa hanya variabel kepemilikan saham manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan SDGs. Sementara itu, kepemilikan saham asing, institusional, ukuran Perusahaan, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan SDGs. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dan praktis yang penting bagi pemangku kepentingan, terutama perusahaan dan pembuat kebijakan, terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan SDGs (*Sustainable*

Development Goals) pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci: Kepemilikan Saham Asing, Manajerial, Institusional, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, *Sustainable Development Goals*

PENDAHULUAN

Globalisasi di era sekarang ini semakin berkembang, kegiatan bisnis dan perusahaan merupakan hal yang tidak dapat dihindari dari kehidupan masyarakat. Perusahaan-perusahaan besar ataupun kecil beroperasi di berbagai sektor industri, mulai dari manufaktur, jasa, sumber daya alam, hingga teknologi informasi (Maulana et al., 2023). Keadaan ini mendorong perusahaan untuk berkompetisi dalam menjalankan kegiatan usahanya seoptimal mungkin demi meraih keuntungan sebesar-besarnya. Perusahaan sering berfokus pada keuntungan materiil, sehingga mereka boros dalam penggunaan sumber daya alam dan sosial, yang berdampak pada kondisi lingkungan (Kholishudin, 2023).

Kesadaran akan pentingnya menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan menjadi bertambah, didorong oleh tuntutan dari berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) seperti pemerintah, organisasi non-pemerintah, masyarakat lokal, dan konsumen (Sjioen et al., 2023). Perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana operasinya berdampak pada masyarakat dan lingkungan sekitar (Mirza, 2024).

Faktor-faktor tersebut menjadikan tujuan perusahaan dimana sebelumnya yang hanya berfokus untuk maksimalisasi keuntungan, kini telah berkembang jadi lebih peduli terhadap pemenuhan tanggung jawab sosial serta lingkungan dari aktivitas operasionalnya, dengan menjaga keseimbangan antara aspek lingkungan (*planet*), sosial (*people*), dan ekonomi (*profit*), yang dikenal sebagai konsep *triple bottom line*. Untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan berdasarkan konsep *triple bottom line* ini diwujudkan melalui pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) (Lavanda & Meiden, 2022).

Konsep *triple bottom line* (TBL), yang diperkenalkan oleh John Klinton, mengacu pada pelaporan keberlanjutan yang menekankan keseimbangan antara keuntungan, manusia, dan planet. Perusahaan diharapkan tidak hanya fokus pada pencapaian keuntungan saja, melainkan juga harus berkontribusi dalam membangun masyarakat dan melindungi lingkungan sekitarnya (Ariastini & Semara, 2023).

Indonesia sebagai salah satu negara industri, terdapat banyak perusahaan yang tidak memperhatikan aspek *triple bottom line*. Contoh terbaru adalah kasus pencemaran yang dilakukan oleh PT. Rayon Utama Makmur (RUM) di Kabupaten Sukoharjo, di mana operasional perusahaan tersebut menyebabkan pencemaran udara dan air sungai. Dampak PT RUM ini menyebabkan masyarakat terganggu karena bau busuk yang sangat mengganggu, selain itu PT RUM juga menghasilkan limbah yang mengganggu lingkungan sekitar, hal ini tidak hanya berdampak pada

lingkungan saja tetapi juga berdampak pada kesehatan masyarakat sekitar. (<https://lpmhayamwuruk.org/2024/02/pencemaran-udara-dan-air-pttrum.html>).

Berdasarkan kasus diatas mengenai dampak kinerja perusahaan terhadap lingkungan, maka pemerintah Indonesia menerbitkan regulasi mengenai pelaporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan adalah dokumen yang disusun oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan kinerja mereka dalam aspek-aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) (Inayah et al., 2022).

Laporan keberlanjutan di Indonesia diatur dalam Undang-undang No.40 tahun 2007 pasal 74 mengenai tanggung jawab dan lingkungan mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial. Tetapi dalam PSAK No. 1 (revisi 2012), paragraf 23 Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), membuat pernyataan tidak wajib atau bersifat *voluntary* yang secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab atas masalah lingkungan dan sosial (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, 2007).

Pengungkapan laporan keberlanjutan harus berdasarkan standar yang baik sehingga dapat memuat informasi-informasi keberlanjutan yang jelas dan lengkap. Standar atau pedoman mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan dikembangkan dan diterbitkan oleh organisasi *Global Reporting Initiative* (GRI). Sejak tahun 1990, *Global Reporting Initiative* (GRI) telah menjadi pelopor dan pedoman untuk pelaporan keberlanjutan perusahaan. Sebagai organisasi internasional yang independen, GRI membantu memahami dan menyampaikan laporan keberlanjutan perusahaan kepada pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya (Ariyani & Hartomo, 2018).

Pedoman ini juga memberikan referensi internasional kepada semua pihak terkait dengan mengungkapkan pendekatan kinerja keuangan dan tata kelola serta dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi. Proses yang melibatkan pemangku kepentingan global dari perwakilan bisnis, tenaga kerja, masyarakat sipil, dan pasar keuangan, serta auditor dan pakar dari berbagai bidang, berkolaborasi untuk menghasilkan pedoman tersebut (GRI Standards, 2023a). Berdasarkan *Global Reporting Initiative*, tujuan pelaporan keberlanjutan yang menggunakan standar pelaporan keberlanjutan GRI adalah untuk memastikan bahwa semua orang tahu bagaimana organisasi mendukung atau berusaha mendukung pembangunan berkelanjutan. Sesuai dengan standar GRI, suatu organisasi dapat mengungkapkan secara publik dampak kegiatannya terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat, termasuk dampak terhadap hak asasi manusia (Gutama & Sisdiyanto, 2024).

Organisasi diharapkan mampu mengungkapkan cara mengelola dampak tersebut. Pengungkapan ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017, yang meminta perusahaan untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pembuatan laporan keberlanjutan. Hal ini meningkatkan akuntabilitas organisasi dan membuat dampak organisasi lebih jelas (*Global Sustainability Standards Board* (GSSB), 2023).

Beberapa penelitian terdahulu sudah meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Peneliti memfokuskan pada lima faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan, yaitu: kepemilikan saham asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan.

Kepemilikan saham asing adalah persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki individu, pemerintah, badan hukum, dan bagian-bagian dari entitas tersebut yang berstatus luar negeri, serta kepemilikan yang dimiliki individu, badan hukum, dan pemerintah dari negara lain (Novananda & Amanah, 2020). Perusahaan multinasional atau yang dimiliki oleh pihak asing memperoleh keuntungan legitimasi dari para pemangku kepentingannya, yang biasanya berasal dari pasar asal mereka, yang dapat mendukung keberadaan mereka dalam jangka panjang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2021) dan Susadi & Kholmi (2021) memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Kepemilikan manajerial mengacu pada persentase saham yang dimiliki oleh anggota manajemen, termasuk komisaris dan direksi, yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Manajemen, yang juga berperan sebagai pemilik perusahaan, diharapkan akan bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan jika mereka diberikan saham. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial dipandang sebagai mekanisme untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemilik perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan persentase saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris dengan total jumlah saham yang beredar di pasar (Dewi, 2019). Hasil penelitian Nuraeni & Darsono (2020) dan Anisa et al., (2023) memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang sebagian besar dipegang oleh institusi atau lembaga, seperti bank, perusahaan asuransi, manajemen aset, perusahaan investasi, dan institusi lainnya, dapat mendorong pengawasan yang lebih efektif. Kepemilikan institusional akan mendorong manajemen untuk mengimplementasikan dan melaporkan kebijakan lingkungan serta masyarakat secara menyeluruh dan bertanggung jawab (Surmadewi & Saputra, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastyawan & Astuti (2023) dan Hidayah & Yusuf (2024) memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang bisa dikelompokkan sesuai dengan besar kecilnya perusahaan yang berdasar pada total aktiva, total penjualan, dan nilai saham (Muharramah & Hakim, 2022). Perusahaan besar cenderung memiliki kapasitas dan sumber daya yang lebih besar untuk melakukan pengungkapan SR serta menghadapi tekanan yang lebih besar dari pemangku kepentingan untuk melakukan praktik bisnis yang berkelanjutan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofa & Respati (2020) dan Sitohang & Suhendro (2024)

memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Kinerja lingkungan merujuk pada upaya perusahaan dalam berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan. Pengelolaan lingkungan dalam perusahaan dapat dinilai melalui kinerja lingkungannya (Amalia & Indarti, 2024). Kinerja ini merupakan hasil terukur dari sistem manajemen lingkungan yang berkaitan dengan pengendalian aspek-aspek lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani et al., (2023) yang memberikan bukti empiris bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wildan & Kusumawati (2024) yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan". Kebaruan dari penelitian ini, pertama memfokuskan pada variabel independen yakni kepemilikan saham asing, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan.

Alasan memfokuskan variabel kepemilikan saham asing karena kepemilikan asing dapat membawa pengetahuan baru dan praktik terbaik dalam keberlanjutan, yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan keberlanjutan mereka. Kepemilikan manajerial karena kepemilikan manajerial dapat meningkatkan akuntabilitas dan komitmen terhadap praktik keberlanjutan yang baik, karena manajer juga terpengaruh oleh hasil kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan ditambahkan karena perusahaan besar sering kali memiliki jaringan rantai pasokan yang luas, yang berarti bahwa kinerja keberlanjutan mereka dapat berdampak luas. Mereka perlu mengungkapkan informasi keberlanjutan untuk menunjukkan tanggung jawab sosial mereka dalam rantai pasokan dan yang terakhir kinerja lingkungan ditambahkan karena dalam analisis memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.

Kebaruan penelitian kedua adalah terletak pada sampel dan periode penelitian, pada penelitian sebelumnya periode penelitian tahun 2020-2022 pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Berdasarkan pertimbangan analisis diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau hasil dari penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Sustainability Report	$SRDI = \frac{(n)}{k}$	(Nurhasanah et al., 2022)

Disclosure Index (SDRI)		
Kepemilikan Saham Asing (KSA)	$KSA = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Asing}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	(Darma et al., 2019)
Kepemilikan Manajerial (KM)	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$	(Karuniawati & Purwatiningsih, 2024)
Kepemilikan Institusional (KI)	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	(Wildan & Kusumawati, 2024)
Ukuran Perusahaan	SIZE (UP) = LN (Total Aset)	(Yohana & Suhendah, 2023)
Kinerja Lingkungan	Kinerja lingkungan diukur menggunakan sistem peringkat PROPER, yang mengklasifikasikan perusahaan dalam lima warna, masing-masing diwakili oleh angka sesuai dengan peringkat yang diperoleh dari laporan keuangan.	(Siregar et al., 2019)

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Sampel dipilih secara purposive sampling, data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan model regresi, pengujian dilakukan dengan uji F untuk menilai kelayakan model secara simultan, koefisien determinasi untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan uji t untuk menilai pengaruh masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023, yang telah dipublikasikan dan diakses melalui situs resmi www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dari total 825 perusahaan yang terdaftar di BEI, hanya 37 perusahaan yang memenuhi kriteria seleksi dan dijadikan sebagai sampel. Dengan mempertimbangkan tiga tahun periode pengamatan, total data observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 111 unit, Tabel 2 berikut menyajikan secara ringkas tahapan dan hasil dari proses seleksi sampel dalam

penelitian ini.

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2021-2023	825
2.	Perusahaan non keuangan yang tidak menyajikan laporan tahunan setiap periode pengamatan	(278)
3.	Perusahaan non keuangan yang tidak menyajikan laporan keberlanjutan selama periode penelitian	(110)
4.	Perusahaan non keuangan yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(244)
5.	Perusahaan non keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangan sesuai informasi yang diperlukan	(156)
	Sampel Perusahaan yang Memenuhi Kriteria	37
	Total sampel penelitian (37 x 3)	111

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Pelaporan Keberlanjutan	111	0,083	0,988	0,521	0,228
Kepemilikan Asing	111	0,000	0,977	0,220	0,193
Kepemilikan Manajerial	111	0,000	0,712	0,085	0,154
Kepemilikan Institusional	111	0,033	0,999	0,719	0,231
Ukuran Perusahaan	111	27,480	32,759	29,999	1,345
Kinerja Lingkungan	111	1,000	5,000	3,560	0,931

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dari 111 observasi perusahaan non-keuangan di BEI tahun 2021–2023, dapat dijelaskan sebagai berikut: tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan dengan rata-rata 0,521. Ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mengungkapkan sekitar 43 dari 84 item GRI Standards 2021. Kepemilikan saham asing yang diproksikan dengan proporsi kepemilikan saham asing memiliki rata-rata sebesar 0,220, hal ini berarti rata-rata 22,00% dari saham perusahaan dimiliki oleh pihak asing.

Kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan proporsi kepemilikan saham manajerial, memiliki rata-rata sebesar 0,085, yang rata-rata 8,5% dari saham perusahaan tersebut dimiliki oleh pihak manajemen. Kepemilikan institusional yang diproksikan dengan proporsi kepemilikan manajerial memiliki rata-rata 71,9% saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusional.

Ukuran perusahaan, yang diproksikan melalui logaritma natural total aset,

menunjukkan nilai rata-rata 29,999, mencerminkan rata-rata aset sebesar Rp25,6 triliun. Kinerja lingkungan yang diukur dengan peringkat PROPER memiliki nilai rata-rata skor sebesar 3,56. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata kinerja lingkungan perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2001-2023 mendapatkan peringkat PROPER dengan kriteria penilaian tiga atau mendapatkan warna biru.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas yang ditampilkan melalui grafik normal probability plot menunjukkan bahwa sebaran data mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data untuk seluruh variabel telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, menandakan tidak adanya gejala multikolinearitas dalam model. Uji autokorelasi menggunakan metode Run Test menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,774 yang melebihi ambang batas 0,05, sehingga model regresi yang digunakan dapat dinyatakan bebas dari autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan metode Rank Spearman menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa tidak ditemukan permasalahan heteroskedastisitas dalam model regresi yang dibangun. Seluruh uji asumsi klasik dalam penelitian ini sudah terpenuhi menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi syarat kelayakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Variabel	Urstandardized Coerfficiernts		Standardsized Coerfficiernt		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-0,264	0,518		-0,510	0,611
Kepemilikan Asing	0,072	0,107	0,061	0,674	0,502
Kepemilikan Manajerial	-0,633	0,171	-0,428	-3,712	0,000
Kepemilikan Instiusional	-0,210	0,113	-0,213	-1,863	0,065
Ukuran Perusahaan	0,029	0,017	0,173	1,683	0,095
Kinerja Lingkungan	0,027	0,024	0,110	1,123	0,264
Hasil Adjusted R ²					0,179
Sig. Hasil Uji F					0,000

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang ditemukan dalam penelitian:

$$SDG'S = - 0,264 + 0,072 FO - 0,633 MO - 0,210 IO + 0,029 CS + 0,027 EP + e.$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar $-0,264$ mengindikasikan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, maka tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan cenderung rendah. Koefisien kepemilikan asing sebesar $0,072$ dengan arah positif, maka hal ini menunjukkan jika proporsi kepemilikan asing semakin besar, maka pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan akan semakin luas. Koefisien kepemilikan manajerial sebesar $-0,633$ dengan arah negatif, maka hal ini menunjukkan semakin besar proporsi kepemilikan manajerial, maka pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan akan semakin sempit.

Koefisien kepemilikan institusional sebesar $-0,210$ dengan arah negatif, maka hal ini menunjukkan semakin besar proporsi kepemilikan institusional, maka pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan akan semakin sempit. Koefisien ukuran perusahaan sebesar $0,029$ dengan arah positif, maka hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan, maka pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan akan semakin luas. Koefisien kinerja lingkungan sebesar $0,027$ dengan arah positif, maka hal ini menunjukkan semakin bagus kinerja lingkungan, maka pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan akan semakin luas.

Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000$ lebih kecil $0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelima variabel independen, hal ini berarti model penelitian dapat diterapkan. Nilai *Adjusted R²* sebesar $0,179$. Artinya komposisi variabel kepemilikan asing, manajerial, institusional, ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh sebesar $17,9\%$ terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sedangkan sisanya sebesar $82,1\%$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Kepemilikan Asing Tidak Berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pelaporan keberlanjutan. Investor asing yang berperan sebagai pemilik portofolio cenderung memiliki orientasi investasi jangka pendek serta tidak terlibat aktif dalam aspek manajerial perusahaan. Akibatnya, mereka tidak memberikan dorongan berarti terhadap keputusan strategis perusahaan, termasuk dalam pelaporan keberlanjutan atau pengungkapan informasi terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Ketidaksignifikanan hasil penelitian ini disebabkan oleh rata-rata perusahaan sampel yang lebih didominasi oleh perusahaan dengan kepemilikan saham asing yang kecil, yang mana kepemilikan minoritas tersebut tidak dapat mempengaruhi keputusan perusahaan. Oleh karena itu, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah persentase kepemilikan saham asing terhadap luas atau tidaknya pengungkapan laporan keberlanjutan.

Kepemilikan asing dalam perusahaan di Indonesia tidak memiliki hubungan dengan pengungkapan laporan keberlanjutan yang dilakukan perusahaan. Kondisi ini terjadi karena investor asing pada perusahaan di Indonesia secara umum belum

mempedulikan isu keberlanjutan seperti lingkungan, sosial dan tatakelola yang biasanya dilaporkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, besar atau kecilnya persentase kepemilikan asing di suatu perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Prastyawan & Astuti (2023), Zakarias & Bimo (2021), dan Rohmah (2015) yang memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Kepemilikan Manajerial Berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pelaporan keberlanjutan. Pengaruh ini disebabkan oleh fokus manajer yang besar terhadap pelaporan keberlanjutan untuk menjaga kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Manajer yang merangkap sebagai pemilik dapat langsung mengendalikan perusahaan, salah satunya dengan peningkatan transparansi pelaporan perusahaan melalui laporan keberlanjutan untuk meningkatkan citra baik perusahaan.

Kepemilikan manajerial mendorong manajer untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Manajer yang memiliki saham cenderung memikirkan kepentingan jangka panjang perusahaan, termasuk dalam aspek keberlanjutan. Aspek keberlanjutan dalam laporan keberlanjutan perusahaan menunjukkan komitmen perusahaan dalam praktik keberlanjutan, sebagai upaya menjaga stabilitas bisnis, menarik investor yang peduli terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Manajer yang sekaligus merupakan pemilik perusahaan biasanya lebih memperhatikan legitimasi perusahaannya. Dengan melaporkan laporan keberlanjutan, perusahaan dapat menunjukkan aspek lingkungan, sosial, dan tatakelola yang dicapai perusahaan sehingga dapat mempertahankan dukungan dari masyarakat, investor dan pemangku kepentingan. Dengan demikian legitimasi perusahaan tetap terjaga dengan melaporkan laporan keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Setyawan et al. (2018), Ardiansyah & Parasetya (2024), dan Sibuea & Arieftiara (2022) yang memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Kepemilikan Institusional Tidak Berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Kondisi ini disebabkan oleh para investor institusi di Indonesia yang belum mempertimbangkan aspek keberlanjutan sebagai kriteria utama dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila investor institusional tidak memberikan tekanan terhadap pentingnya pengungkapan laporan keberlanjutan, maka perusahaan juga tidak terdorong untuk menyampaikan informasi keberlanjutan dalam laporan keberlanjutan mereka

Para pemegang saham institusional lebih berfokus pada aspek keuangan dan laba dibandingkan dengan aspek sosial maupun lingkungan. Tidak semua institusi memiliki perhatian yang sama terhadap aspek keberlanjutan, sehingga kepemilikan saham yang besar tidak selalu berbanding lurus dengan dorongan terhadap peningkatan pengungkapan laporan keberlanjutan. Selain itu, keputusan strategis terkait keberlanjutan perusahaan umumnya melibatkan manajemen eksekutif serta pemegang saham utama lainnya, bukan hanya institusi.

Pelaporan keberlanjutan pada perusahaan umumnya dilaksanakan berdasarkan keputusan internal manajemen tanpa adanya tekanan yang signifikan dari pemegang saham institusional. Strategi dan kebijakan internal perusahaan menjadi faktor utama yang mempengaruhi tingkat pengungkapan keberlanjutan, bukan dorongan dari kepemilikan institusional. Dengan demikian, keputusan untuk menyampaikan informasi keberlanjutan lebih banyak didasarkan pada pertimbangan strategis manajemen daripada intervensi pihak institusional.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rositasari (2022), Subarno & Setiawati (2022), dan Munandar & Setiawati (2022), yang memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan. Meskipun perusahaan besar memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya finansial dan operasional, kenyataannya hal tersebut tidak menjadikan laporan keberlanjutan sebagai fokus yang penting bagi perusahaan besar. Apabila perusahaan tidak memandang pelaporan keberlanjutan sebagai sesuatu yang strategis, maka ukuran perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam praktik pengungkapannya.

Perusahaan besar dihadapkan pada isu-isu kompleks terkait tanggung jawab sosial, dengan jumlah dan tingkat kompleksitas yang tinggi, bergantung pada situasi masing-masing. Variasi cara pandang perusahaan terhadap aspek keberlanjutan, apakah dianggap penting atau tidak, turut mempengaruhi praktik keberlanjutan dan tingkat pengungkapan yang dilakukan. Dengan demikian, ukuran besar perusahaan tidak menjamin tingginya tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan.

Perusahaan dapat diasumsikan mengelola pengungkapan informasi secara strategis untuk menghindari tekanan biaya politik, potensi kenaikan pajak, atau tuntutan sosial. Strategi ini mendorong perusahaan hanya mengungkapkan informasi yang dianggap perlu tanpa memperhitungkan ukuran perusahaan secara langsung.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Septiani et al., (2018), Saragih (2024), Salsabiilaa & Setiawati (2024), dan Manfa et al. (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Kinerja Lingkungan Tidak Berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keberlanjutan. Kondisi ini disebabkan oleh fakta bahwa pelaporan keberlanjutan tidak selalu mencerminkan kinerja lingkungan perusahaan secara nyata, melainkan lebih digunakan sebagai alat untuk membangun citra dan reputasi di mata publik serta investor.

Penilaian PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup berfungsi sebagai bentuk legitimasi dari masyarakat terhadap perusahaan. Penilaian ini memberikan gambaran atas dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan, namun keberadaan PROPER tidak secara otomatis mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan secara lengkap dan transparan. Dengan demikian, baik perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan tinggi maupun rendah tidak secara konsisten mempengaruhi tingkat pelaporan keberlanjutan, karena laporan tersebut lebih sering bersifat simbolis daripada substantif.

Peringkat PROPER dalam kinerja lingkungan yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan hanya memenuhi satu aspek dalam pelaporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan mencakup aspek lingkungan, sosial dan tatakelola, meskipun kinerja lingkungan perusahaan mendapatkan peringkat PROPER, belum tentu pelaporan pada aspek sosial dan tatakelolanya juga bagus. Kemungkinan besar perusahaan hanya berfokus pada kinerja lingkungan agar mendapat peringkat PROPER sehingga kurang memperhatikan aspek lain sehingga pelaporan keberlanjutan perusahaan kurang seimbang.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Almas & Lastiati (2023) dan Aryanti et al., (2023) yang memberikan bukti empiris bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan atau CSR.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh kepemilikan asing, manajerial, institusional, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Besar kecilnya proporsi kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Besar kecilnya proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Besar kecilnya proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Ukuran perusahaan

tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Peringkat kinerja (PROPER) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu terbatas pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023 dan menjelaskan 17,9% variabel dependen, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas memperluas obyek penelitian pada perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45, perusahaan perbankan, dan lain-lain. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian, misalnya lima atau tujuh tahun supaya hasilnya lebih dapat menggambarkan kondisi jangka panjang yang diberikan oleh perusahaan dan hasilnya lebih akurat. Penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel lain yang mungkin juga mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan, seperti faktor sosial, politik, atau budaya

DAFTAR PUSTAKA

- Almas, S., & Lastiati, A. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Ukuran Dewan Komisaris Sebagai Variabel Moderasi. *Proceeding Auditing and Accounting Conference*, 15–24.
- Amalia, S., & Indarti, M. G. K. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainability Report Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 5010–5020.
- Angela, N., & Meiden, C. (2021). Pengungkapan Sustainability Report PT . Indonesia Power Dan Enel Group. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(2), 179–194.
- Anisa, Abbas, D. S., & Sarra, H. D. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Tipe Industri dan Umur Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 1(4), 251–263. <https://doi.org/10.59841/excellence.v1i4.597>
- Ardiansyah, T., & Parasetya, M. T. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.11843>
- Ariastini, N. N., & Semara, I. M. T. (2023). Implementasi Konsep Triple Bottom Line dalam Program Corporate Social Responsibility di Hotel Alila Seminyak. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 104–114. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i1.1181>
- Ariyani, A. P., & Hartomo, O. D. (2018). Analysis of Key Factors Affecting the Reporting Disclosure Indexes of. *International Journal of Business, Economics and Law*,

16(1), 15–25.

- Artamelia, F. N., Surbakti, L. P., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2(2), 870–884.
- Aryanti, D., Rini, E. S., Wibowo, V. A., Wulandari, W., & Sparta, S. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 9(1), 67–84. <https://doi.org/10.35384/jemp.v9i1.382>
- Asha, I. A., Panggiarti, E. K., & Nugraheni, A. P. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Liputan Media, Dan Sensitivitas Industri Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Applied Research in Management and Business*, 3(1), 25–40. <https://doi.org/10.53416/arimbi.v3i1.156>
- Ayuningtyas, A., Hirmantono, A., Natalia, R., & Muad. (2018). Akuntabilitas Publik, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Etika Pelayanan Publik terhadap Kinerja Manajerial (Studi pada RSUD Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro). *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 1(1), 1–10.
- Badjuri, A., Jaeni, J., & Kartika, A. (2021). Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi dalam Memprediksi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 28(1), 1–19. <https://doi.org/10.35315/jbe.v28i1.8534>
- Bagiana, I. K., Setiawati, L. P. E., Arizona, I. P. E., & Dewi, N. P. S. (2024). Optimalisasi Nilai Perusahaan: Eksplorasi Indeks Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Kepemilikan Manajerial. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 141–150. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3577>
- BankSulselbar. (2021). Laporan Keberlanjutan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 42.
- Damayanty, P., Wahab, D., & Safitri, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2), 1–11. <https://doi.org/10.29040/jie.v6i2.4998>
- Darma, B. D., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Pengungkapan Media, Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 78–89.

<https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.63>

- Dewi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Serta Dampaknya Kepada Nilai Perusahaan. *Jurnal Studia*, 7(3), 173–186.
- Fadillah, A. N., & Susilowati, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Report sebagai Variabel Mediasi. *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 1–14. <https://doi.org/10.31862/9785426311961>
- Fatihah, I. U., Purwohedi, U., & Gurendrawati, E. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(2), 576–594. <https://doi.org/10.21009/japa.0402.14>
- Gama, A. W. S., Mitariani, N. W. E., & Widnyan, N. M. (2024). *Kumpulan Teori Bisnis Perspektif Keuangan, Bisnis, dan Strategik*. PT Nilacakra Publishing House.
- Global Sustainability Standards Board (GSSB). (2023). *GRI 303: Air dan Efluen 2018 Standar Topik*. 1–28.
- GRI Standards. (2023a). *GRI 2: Pengungkapan Umum 2021*. 1–63.
- GRI Standards. (2023b). *GRI 2: Pengungkapan Umum 2021*. 1–63. <https://globalreporting.org/pdf.ashx?id=14361&page=7>
- Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 22–41. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3223>
- Gutama, M. R., & Sisdianto, E. (2024). Implementasi GRI di Indonesia: Tantangan dan Manfaat Bagi Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(12), 324–338.
- Hidayah, A. F., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(02), 2–15.
- Ibrahim. (2016). Pengaruh Audit Kinerja Terhadap Akuntabilitas Publik Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah*, 13(2), 408–418.
- Inayah, A., Arifiandi, N. M., Nurafiati, R., Wijaya, H. Y., & Harijanti, L. (2022). Panduan Pelaporan Aspek Lingkungan Hidup Untuk Laporan Berkelanjutan (Sustainability Report). *Disclosure Insight Action*, 51, 1–64.
- Kartikasari, A. D., & Laela, S. F. (2023). Dampak Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja: Komparasi Kinerja Pasar dan Kinerja Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 5(1), 15–26. <https://doi.org/10.35912/jakman.v5i1.2469>

- Kholishudin. (2023). Kompetisi Pasar dan Transaksi di Era Globalisasi. *Journal of Islamic Banking*, 4(2), 30–41.
- Lavanda, S. A. De, & Meiden, C. (2022). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 94. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.94-109>
- Limarwati, D., Alfiyani, Y. S. R., & Firmansyah, A. (2024). Laporan Keberlanjutan: Manfaat Dan Perkembangan Standar. *Jurnalku*, 4(1), 101–112. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v4i1.635>
- Manfa, A. G., Triyono, & Bawono, A. D. B. (2024). Financial Performance, Gender Diversity and Corporate Environmental Performance: The Moderating Role of Firm Size. *JURNAL AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 9(1), 38–49.
- Maulana, M. S., Fidzaky, A. F., Kinanti, A. F., Prayoga, D., & Yasin, M. (2023). Perkembangan Sektor Industri Manufaktur Terhadap Globalisasi. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(1), 101–112. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i1.141>
- Mirza. (2024). Praktik Bisnis Berkelanjutan Analisis Strategi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Entrepreneurial: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 31–40.
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 5(1), 94. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v5i1.3618>
- Munandar, M. R. A., & Setiawati, E. (2022). The Effect of Profitability, Company Size, Board of Commissioners, Audit Committee and Institutional Ownership on the Disclosure of Sustainability Reports (Empirical Study of LQ45 Index Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Consecutive Years 20. *American Journal of Sciences and Engineering Research*, 5(6), 119–129.
- Novananda, S. W., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Firm Size, dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i1.2459>
- Nugrahani, T. S., Kusuma, H., Arifin, J., & Muhammad, R. (2023). Determining factors of sustainability report using the institutional isomorphism theory approach. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 27(1), 1–10. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol27.iss1.art1>
- Nuraeni, N., & Darsono. (2020). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Mengeluarkan Sustainability Reporting dan Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–13.

- Nurhasanah, N., Nababan, I. T. B., & Fadhilah, N. H. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2019-2021. *SENAKOTA – Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi 30 Juni 2022*, 4, 1–6.
- Prastyawan, R., & Astuti, C. D. (2023). Pengaruh Inovasi Teknologi, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(2), 475–481. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i2.203>
- Putra, I. G. C., Santosa, M. E. S., & Juliantari, N. K. D. P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Komisaris Independen Terhadap Sustainability Reporting Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 22(1), 18–29. <https://doi.org/10.22225/we.22.1.2023.18-29>
- Rohmah, D. (2015). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Dalam Laporan Sustainability. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 243–262.
- Rosari, D. (2020). Pengaruh Dualitas CEO dan Kepemilikan Asing terhadap Praktik Pelaporan Berkelanjutan: Fungsi Internal Audit sebagai variabel moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6858>
- Rositasari, F. T. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instutsional, Slack Resources, dan Feminisme Dewan Redaksi terhadap Corporate Social Responsibility. *Hayam Wuruk Perbanas*, 33(1), 1–12.
- Salsabiilaa, A., & Setiawati, E. (2024). Determinan Materiality Disclosure pada Sustainability Report. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 16(2), 536-547.
- Saragih, F. M. (2024). Analisis Dampak Firm Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Environmental Disclosure. *Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 627–639. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1472>
- Sellami, Y. M., Hlima, N. D. Ben, & Jarbou, A. (2019). An empirical investigation of determinants of sustainability report assurance in France. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 17(2), 320–342. <https://doi.org/10.1108/JFRA-02-2018-0019>
- Septiani, H., Mukhzarudfa, & Yudi. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 3(6), 57–67.
- Setyawan, S. H., Yuliandari, W. S., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Non

- Perbankan Dan Non Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2014-2016). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 274–282.
- Sibuea, R. M. F., & Arieftiara, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Veteran Economics, Management & Accounting Review*, 1(1), 133–148. <https://doi.org/10.59664/vemar.v1i1.4836>
- Sidiq, F. M., Surbakti, L. P., & Sari, R. (2021). Pengungkapan Sustainability Report: Konsentrasi Kepemilikan dan Kepemilikan Institusional. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 78–88. <https://doi.org/10.21632/saki.4.2.78-88>
- Siregar, I. F., Rasyad, R., & Zaharman. (2019). Pengaruh implikasi biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan Umum kategori PROPER. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 198–209.
- Sitohang, P., & Suhendro, S. (2024). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap laporan keberlanjutan (studi pada perusahaan yang terdaftar Di BEI tahun 2018-2022). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 7353–7369.
- Sjioen, A. E., Amaludin, Rukmana, A. Y., Syamsulbahri, & Wahyudi, I. (2023). Bisnis Berkelanjutan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Studi tentang Dampak dan Strategi Implementasi. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 2(03), 239–248. <https://doi.org/10.58812/jbmws.v2i03.557>
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 39.
- Subarno, M. H., & Setiawati, E. (2022). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan. *Students Conference on Accounting & Business*.
- Sujatnika, I. N. J., Sujana, E., & Werastuti, D. N. S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(01), 194–207. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i01.48555>
- Sukanto, E., & Widowati, M. (2015). The Effect of Good Corporate Governance Transparency Level and Board of Comisioner Characteristic on Company Market Value Manufacture Company Listed in Indonesian Stock Exchange. *Fokus Ekonomi*, 10(2), 21–41.
- Sukmana, S. D., Yuniati, & Hendriyana. (2022). Implementasi Fungsi Audit Internal Dalam Penerapan Prinsip Akuntabilitas (Studi Perumda Pasar Juara Kota

- Bandung). *Sustainability Accounting & Finance Journal*, 2(1), 1–10.
- Surmadewi, N. K. Y., & Saputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(8), 567–593. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i06.p03>
- Susadi, M. N. Z., & Kholmi, M. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 129–138. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2515>
- Sutisna, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4802–4821. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12973>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Pub. L. No. 40 (2007).
- Utomo, B. S. (2021). Moderasi Kinerja Keuangan Pada Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report di Indeks Sri Kehati Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–12.
- Widowati, W. W., & Mutmainah, S. (2023). Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–15.
- Wildan, Fahrizal A., & Kusumawati, E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 872–886.
- Yohana, S., & Suhendah, R. (2023). The Effect Of Profitability, Leverage, And Firm Size On Sustainability Report Disclosure. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 2(2), 140–151. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.5883>
- Zakarias, K. L., & Bimo, I. D. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2019)). *Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 146–164.